

***KUKILA***  
**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penciptaan Seni Karawitan



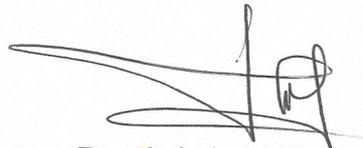
diajukan oleh

Adi Putra Nugraha  
1210470012

kepada

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016

Tugas Akhir Komposisi Karawitan dengan judul *Kukila* ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2016.



Drs. Subuh, M.Hum.  
Ketua



Drs. Untung Muljono, M.Hum.  
Pembimbing I



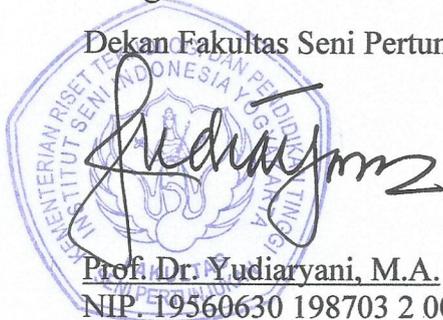
Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing II



Dra. Sutrisni, M.Sn.  
Penguji Ahli

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2016  
Penulis



Adi Putra Nugraha

## MOTTO

Semangat pantang menyerah  
Tidak ada yang tidak mungkin  
Usaha dan doa jalan menuju kesuksesan  
Jangan sia siakan waktu mudamu untuk yang tidak penting



## PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Komposisi Karawitan *Kukila* ini saya persembahkan kepada :

\_Kedua Orang tuaku\_

\_Semua Keponakanku\_

\_Teman-temanku\_

\_Guru-guruku\_



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, perlindungan, pertolongan dan hidayah-Nya sehingga proses penciptaan komposisi karawitan *Kukila* dapat selesai dengan baik, mulai dari proses penciptaan, pementasan hingga laporan. Karya *Kukila* dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat S-1 Kompetensi Komposisi Karawitan di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, komposisi *Kukila* tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi pengarahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Asep Saepudin, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menempuh studi di Jurusan Karawitan..
3. Bapak Untung Muljono. M.Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak Anon Suneko, M.Sn., selaku Pembimbing II yang selama ini tanpa lelah dan tulus telah memberikan saran, bimbingan dan dukungan, selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Raharja. S.Sn.,M.M., selaku dosen wali yang selama ini membimbing dengan semangat dan tidak pernah mengeluh.
6. Orang tua tercinta Ibu Retnowati dan Bapak Sugiyanto yang selama ini senantiasa membimbing, mendukung, mengarahkan, berjuang, mendoakan, dan memberi kasih-sayang yang tulus tiada akhir.
7. Teman – teman pendukung karya *Kukila* yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan senantiasa memberikan masukan dan semangat.
8. Risa mursih yang setia membantu dan menemani untuk memberikan motivasi – motivasi membangun.
9. Mas Yasir dan Pak Hari selaku perkap jurusan yang setia membantu dan menemani untuk menyediakan keperluan selama Tugas akhir.
10. Teman – teman kontrakan yang selalu suport untuk karya dan memberi dorongan, motivasi.
11. Segenap produksi, crew Gendheng Gendhing yang selalu bekerja keras mensukseskan acara ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat kekurangan, Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat saya harapkan demi perbaikan, tambahan wawasan, dan kemajuan proses berkarya di masa mendatang.

Yogyakarta, 24 Juni 2016  
Penulis

Adi Putra Nugraha



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
RINGKASAN .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	3
1. Tema .....	4
2. Judul .....	5
3. Gagasan Isi .....	5
C. Tujuan .....	7
D. Tinjauan Sumber .....	7
1. Kepustakaan .....	8
E. Metode Penelitian dan Penciptaan seni .....	9
1. Metode Empirik .....	10
a. Observasi .....	10
b. Wawancara.....	12
c. Diskografi.....	13
2. Metode Perancangan Seni .....	13
3. Metode Pementasan .....	14
<b>BAB II    KONSEP KARYA .....</b>	<b>15</b>
A. Bentuk karya.....	15
B. Media .....	16
C. Garapan .....	18
<b>BAB III    PROSES KREATIVITAS DAN PENYAJIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Proses Kreativitas .....	23
1. Eksplorasi .....	23
2. Menyusun Nada .....	23

3. Latihan .....	24
4. Revisi .....	24
5. Penyempurnaan .....	25
B. Penyajian .....	25
1. Penataan Panggung .....	25
2. Penataan Instrumen .....	26
3. Tata Lampu .....	27
4. Kostum .....	27
5. Tata Suara .....	28
6. Pementasan.....	28
7. Deskripsi Pola Penyajian .....	29
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	42
A. Sumber Tercetak .....	42
B. Diskografi .....	43
C. Narasumber .....	43
<b>LAMPIRAN</b> .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Denah Tata Panggung .....	25
----------	---------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Proses latihan-pementasan .....	55
---------	---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Notasi Balungan <i>Kukila</i> .....	44
Lampiran 2	Terjemahan Vokal .....	55
Lampiran 3	Tabel latihan .....	56
Lampiran 4	Foto pentas .....	59
Lampiran 5	Profil Penulis .....	66
Lampiran 6	Daftar pemain .....	67
Lampiran 7	Tim produksi .....	68
Lampiran 8	Anggaran dana Gendheng Gendhing .....	69
Lampiran 9	Sinopsis .....	71

## DAFTAR SIMBOL

### A. Ricikan

⊙ : Gong *ageng*

⌒ : Gong *suwukan (siyem)*

∧ : Kenong

∪ : Kempul

⊕ : *Kethuk*

### B. Kendang

k : *Ket*

t : *Tak*

ρ : *Thung*

b : *Dhang*

### C. Tanda Baca Notasi

// : Pembatas notasi

⇒ : Menuju



## RINGKASAN

Falsafah hidup masyarakat Jawa terdapat ajaran mengenai keutamaan hidup. Dalam bahasa Jawa, ajaran ini disebut *piwulang* atau *wewarah*. Secara umum, ajaran tersebut memiliki pengertian bahwa secara alami manusia memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan yang benar dan salah, yang baik dan buruk. Menurut keyakinan masyarakat Jawa ada salah satu jenis binatang yang filosofinya dimaknai sebagai pedoman hidup, yaitu burung perkutut.

*Kukila* merupakan karya komposisi karawitan yang mengangkat tema tentang filosofi burung. Dengan bertumpu pada filosofi tersebut penulis ingin membuat komposisi karawitan kebaruan. Karya ini dibentuk melalui pengolahan garap dan beberapa eksplorasi dari segi instrumen dan unsur musikal. Pendekatan yang digunakan dalam karya ini dengan melalui pendekatan suasana dan pendekatan musikal dengan menempatkan unsur – unsur melodi dan harmoni ke dalam proses perancangan karya komposisi karawitan.

Kata kunci: *Kukila*, garap, komposisi, karawitan.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam etnik dan memiliki kekayaan budaya serta bahasa, salah satunya adalah budaya Jawa. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, kita mengenal nilai – nilai budaya dalam bentuk bahasa yang bermacam–macam, di antaranya *pitutur*, *piwulang*, *wewarah*. Petuah yang diciptakan oleh leluhur ini menjadi pedoman hidup manusia dalam membentuk budi pekerti.

Masyarakat Jawa memiliki falsafah hidup yang diyakini, dipegang erat, serta diwariskan secara turun-temurun. Secara garis besar, falsafah hidup orang Jawa memiliki tiga landasan utama. Ketiga landasan tersebut adalah:

1. Falsafah yang berlandaskan pada kesadaran akan ketuhanan
2. Falsafah yang berlandaskan pada kesadaran kemanusiaan.
3. Falsafah yang berlandaskan pada kealamsemestaan<sup>1</sup>

Di samping itu, dalam falsafah hidup masyarakat Jawa terdapat ajaran mengenai keutamaan hidup. Dalam bahasa Jawa, ajaran ini disebut *piwulang* atau *wewarah*. Secara umum, ajaran tersebut memiliki pengertian bahwa secara alami manusia memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan yang benar dan salah, yang baik dan buruk.<sup>2</sup> Menurut pendapat masyarakat Jawa ada salah satu

---

<sup>1</sup>Wahyudi Agus, *Pesona Kearifan Jawa Hakikat Diri Manusia dalam Jagat Jawa* (Yogyakarta:Dipta, 2014), 88.

<sup>2</sup>R, Handoyo Suprpto, *Kitab Petuah Warisan Leluhur Jawa Belajar Bijak Dan Inspiratif Melakoni Hidup* (Yogyakarta:Laksana, 2015), 22.

jenis binatang yang filosofinya dimaknai sebagai pedoman hidup, yaitu burung perkutut.

Filosofi burung perkutut dalam kehidupan masyarakat Jawa memiliki makna yang sangat dalam. Dalam kehidupan ini kita harus bisa mengikuti burung perkutut yang selalu bersuara bagus, sehingga menentramkan orang lain dan tidak mengeluarkan suara buruk yang bisa menyakiti hati orang lain.<sup>3</sup>Contoh dalam kehidupan sehari - hari kita harus mempunyai etika dalam berbicara, tidak berbohong, tidak mengucilkan orang lain, tidak menfitnah dan lain – lain.

Berangkat dari filosofi tersebut penulis terinspirasi untuk membuat sebuah karya komposisi karawitan berjudul *Kukila*. *Kukila* diambil dari istilah Jawa yang biasa digunakan untuk menyebut burung secara lebih halus. Karya yang akan dipresentasikan dengan media *ansamble* gamelan mengacu pada pemaknaan filosofi *Kukila* dalam kehidupan masyarakat Jawa. Sejauh pengetahuan penulis tema/judul karya *Kukila* belum pernah diangkat sebagai karya komposisi karawitan. Karya ini merupakan karya asli penulis karena inspirasi, interpretasi media ekspresi dan bentuk penyampaian karya ini merupakan ide asli yang lahir dari dalam diri penulis.

Karya *Kukila* digagas oleh penulis saat menemukan makna filosofi burung di dalam petuah Jawa. *Kukila* yang dimaksudkan yaitu burung perkutut karena mempunyai filosofi yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat Jawa. Penulis juga tertarik oleh beberapa jenis burung perkutut yang arti dan maknanya dipercaya dapat memberikan ketentraman dan rezeki pada orang yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.* 22.

memelihara burung perkutut tersebut. Contoh : Perkutut katuranggan, perkutut songgo ratu, perkutut lurah, perkutut putih, perkutut hitam dll, Oleh karena itu penulis sangat tertarik ingin mengangkat ide karya *Kukila* untuk dijadikan sebagai karya komposisi karawitan.

Karya komposisi karawitan dengan judul *Kukila* ini mengangkat tema tentang makna filosofi burung terhadap kebudayaan masyarakat Jawa. Prosesnya dilakukan dengan membuat karya komposisi karawitan yang berpijak pada idiom lama dan mengembangkan beberapa pola, struktur dan teknik tabuhan yang ada.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Karya *Kukila* digagas oleh penulis saat menemukan makna filosofi burung di dalam petuah Jawa. *Kukila* yang dimaksudkan yaitu burung perkutut karena mempunyai filosofi yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat Jawa. Penulis juga tertarik oleh beberapa jenis burung perkutut yang arti dan maknanya dipercaya dapat memberikan ketentraman dan rezeki pada orang yang memelihara burung perkutut tersebut.

Karya komposisi karawitan dengan judul *Kukila* ini mengangkat tema tentang makna filosofi burung terhadap kebudayaan masyarakat Jawa. Prosesnya dilakukan dengan membuat karya komposisi karawitan yang berpijak pada idiom lama dan mengembangkan beberapa pola, struktur dan teknik tabuhan yang ada.

Karya komposisi *Kukila*, menggunakan *instrumen* gamelan yaitu *bonang barung, gender barung, gender penerus, rebab, suling bali, suling Jawa, gong kempul, slenthem dan gambang*. Penulis menggunakan gamelan minimalis yang

terdiri dari beberapa *ricik* pilihan agar proses karya *Kukila* dapat merepresentasikan sebuah pesan melalui karya yang dapat diterima oleh audien dengan mudah. Mengolah teknik tabuh dan mengeksplorasi instrumen gamelan juga salah satu ide agar komposisi ini bisa memberikan makna yang terkandung dalam filosofi *Kukila*.

### 1. Tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni. Tema dalam sebuah komposisi musik dapat berupa karya yang mempunyai alur cerita maupun tidak memiliki alur cerita. Dalam karya komposisi *Kukila* ini penulis lebih mengacu pada filosofi burung dalam kebudayaan masyarakat Jawa. Ketertarikan penulis mengangkat tema tersebut karena di dalam filosofi burung tersebut banyak petuah yang sangat berguna bagi kehidupan dan etika dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin membuat karya komposisi *Kukila* dengan mengacu pemaknaan filosofi burung dalam kebudayaan masyarakat Jawa, yang mengambil beberapa petuah Jawa untuk dijadikan sebuah karya komposisi *Kukila*. Visi dalam karya ini ialah agar isi karya *Kukila* bisa tersampaikan lewat lagu yang ada dalam karya tersebut. Karya *Kukila* ini dibuat tidak hanya untuk penikmat kalangan karawitan namun untuk kalangan umum dari anak – anak hingga dewasa.

## 2. Judul

Judul merupakan identitas yang berhubungan erat dengan karya yang dipentaskan. *Kukila* adalah judul karya komposisi karawitan yang diambil dari sebutan nama burung perkutut secara lebih halus. Filosofi yang ada didalam burung perkutut menginspirasi ide judul dengan menggunakan kata *Kukila*. Burung memiliki suara yang bisa menyamankan suasana hati pemilik burung tersebut. Tidak hanya kicauan, dalam petuah Jawa ada yang menyebutkan kita harus bisa mengikuti burung perkutut yang selalu bersuara bagus, sehingga menentramkan orang lain dan tidak mengeluarkan suara buruk yang bisa menyakiti hati orang lain. Arti dari petuah tersebut sangat menginspirasi penulis untuk mengangkat judul *Kukila* untuk dijadikan karya komposisi karawitan. Judul ini tidak terpaku dalam istilah arti *kukila* tapi lebih spesifik menjelaskan tentang filosofi burung perkutut yang ada di dalam masyarakat Jawa.

## 3. Gagasan Isi

Isi karya seni merupakan sesuatu yang esensi dalam penciptaan karya seni karawitan. Isi karya seni komposisi *Kukila* ini berisi tentang makna filosofi burung dalam kebudayaan masyarakat Jawa. Karya *Kukila* dibagi menjadi 3 bagian :

### a) KU

Ku merupakan kata yang diambil dari aku. Dengan mengambil salah satu petuah jawa "*Marma Den Taberi Kulup, Angulah Lantiping Ati, Rina Wengi Den Anedya, Pandak-panduking Pambudi, Bengkas kahardaning Driya, Supadya*

*Dadya Utama*<sup>4</sup> yang artinya “ Maka rajin-rajinlah anakku, belajar menajamkan hati, siang malam berusaha, masuk ke dalam sanubari, melenyapkan nafsu pribadi agar menjadi manusia utama”. Salah satu dalam petuah ini menjelaskan tentang isitilah menajamkan hati dengan maksud perbuatan yang kita lakukan dan ditunjukkan untuk menjaga kesucian hati. Jika hati telah suci kita akan mampu menentukan dan memisahkan antara kebaikan dan keburukan dengan akurat, hal ini sebagaimana sebuah pisau yang terasah tajam, sehingga mampu memotong dan mengupas sebuah benda dengan hasil yang baik. Salah satu caranya yang dapat dilakukan untuk membuat hati menjadi “tajam” adalah dengan berusaha mengendalikan nafsu pribadi yang senantiasa mendorong kita kepada perbuatan tercela. Petuah tersebut diwujudkan dalam bentuk vokal pada bagaian I.

b). KI

Pada bagian KI ini lebih menjelaskan tentang kebersamaan dengan menyatukan rasa, hati, dan pikiran. Gamelan jawa memiliki berbagai macam bentuk dan cara menabuh yang berbeda beda, dengan menyatukan rasa, hati dan pikiran, kita akan bisa mempunyai sebuah kebersamaan yang kuat. Walaupun setiap orang mempunyai perbedaan jika semua itu memaknai tentang sebuah rasa, hati dan fikiran semua bisa terlampoi dengan mudah dan bisa meraih hasil yang memuaskan.

---

<sup>4</sup>*Ibid.* 97.

c).LA

Pada bagian 3 ini menggambarkan tentang suasana tenang dan memberikan beberapa petuah Jawa yang dapat memberikan inspirasi atau gambaran suatu hal yang dimana semua manusia bisa beproses dari mulai hal terkecil hingga besar. Contoh dalam perilaku kita sehari-hari, kita harus menjaga etika dan perilaku kita dalam bermasyarakat. Pada bagian ini penulis merepresetasikan lewat karyanya dalam bentuk penggambaran suasana tenang dengan dinamika yang lambat, juga memperbanyak melodi lewat suara suling yang merupakan gambaran suasana tenang dan harmoni.

### **C. Tujuan penciptaan**

1. Penulis ingin membuat karya komposisi karawitan yang berpijak pada nilai filosofi *Kukila* dalam budaya Jawa.
2. Penulis ingin membuat komposisi karawitan dengan kebaruan yang bertumpu pada teknik garap instrumen *suling, bonang dan kempul*.

### **D. Tinjauan Sumber**

Untuk membantu proses karya komposisi dengan judul *Kukila*, penulis memerlukan referensi baik secara tertulis (Buku, Jurnal, Diktat), Diskografi, lisan (wawancara) maupun melalui media video atau rekaman. Referensi tersebut digunakan sebagai pijakan, agar menjadi suatu karya komposisi seperti yang penulis harapkan.

## 1. Kepustakaan

Bothekan Karawitan II: *Garap*, oleh Rahayu Supanggah. Berisi pengertian unsur – unsur dalam garap karawitan. Buku ini menjelaskan materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Rahayu supanggah mendudukan garap sebagai sebuah sistem, melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing- masing saling terkait dan saling membantu. Garap tidak hanya diungkapkan dari sisi bagaimana mewujudkan gending, tetapi dijelaskan dari berbagai unurnya ( telah disebutkan sebelumnya). Semua unsur tersebut dijelaskan secara detail dan lengkap, sehingga penulis dapat benar-benar melihat bagaimana fenomena yang terjadi dalam dunia karawitan sebagai acuan dalam membuat karya komposisi ini.

R. Handoyo Suprpto dengan judul buku *Kitab Petuah Warisan Leluhur Jawa, Belajar Bijak dan Inspiratif Melakoni Hidup*, (2015). Buku ini sangat membantu dalam proses pengkaryaan komposisi *Kukila*, karena buku ini menerangkan tentang *petuah* para leluhur yang dijadikan pedoman dalam membentuk budi pekerti serta makna penafsiran dalam kehidupan sehari – hari, sehingga buku ini membantu untuk mencari gagasan ide dan konsep penciptaan komposisi dengan judul *Kukila*.

Agus Wahyudi dengan buku yang berjudul *Pesona Kearifan Jawa, Hakikat Diri Manusia dalam Jagat Jawa*, (2014). Buku ini sangat membantu dalam penulisan karya *Kukila*, karena didalamnya berisi tentang kondisi budaya masyarakat Jawa dan memiliki titik tekan yang lebih kuat dalam ranah

pemahaman hakikat jati diri seorang manusia dalam pandangan Islam Jawa, sehingga dapat membantu dalam menyusun vokal dan karya komposisi.

Dieter Mack, *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, (2001). Buku ini menjelaskan tentang langkah – langkah berkarya dengan melihat fenomena dari lingkungan yang ada dan merespon ruang tempat yang tersedia. Buku ini sangat membantu dalam proses pengkaryaan komposisi *Kukila* sebagai pijakan mengenai unsur-unsur musik ( Melodi, Ritme dan Harmoni).

Selain sumber tertulis yang menjadi bahan acuan, proses pembuatan karya *Kukila* juga menggunakan sumber berupa rekaman audio. Adapun karya-karya yang dijadikan referensi oleh pencipta adalah ‘*Ja Selingkuh*’ karya Rahayu Supanggah, ‘*Ni Kadek*’ karya Gondrong Gunarto, ‘*Climentalia*’ karya Ag. Welly Hendratmoko, ‘*Ontosoroh*’, ‘*Sekar*’ dan ‘*Kembang Kapas*’ I karya Peni Candra Rini serta karya-karya *Dream Theater*, sebuah band progresif yang berasal dari Amerika Serikat. Karya tersebut digunakan oleh komposer sebagai sumber referensi mengenai teknik, pola ritmis, melodi dan sajian dalam karya *Kukila*.

### **E. Metode Penelitian Penciptaan Seni**

Metode penelitian, sesungguhnya adalah cara-cara yang terkait dengan usaha memahami fakta dan realita dalam rangka menemukan data.<sup>5</sup> Di dalam dunia penciptaan seni, metode merupakan struktur dasar, konsepsi yang berkarakteristik teori untuk mewujudkan ide-ide nilai yang masih bersifat abstrak menjadi ekspresi seni yang mewujudkan, berbentuk dan bersifat empirik. Pencipta

---

<sup>5</sup>Waridi, *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara* (Surakarta : STSI Press, 2005), 124.

menggunakan tiga metode penelitian penciptaan seni untuk mewujudkan karya berjudul *Kukila*. Adapun tiga metode tersebut adalah:

### **1. Metode Empirik**

Metode Empirik merupakan metode penelitian seni yang bertujuan untuk mendapatkan data – data melalui observasi, wawancara, diskografi, dan studi literatur. Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan ide yang bisa dituangkan ke dalam karya *Kukila*. Penulis mendapatkan ide *Kukila* dari sumber buku yang berjudul “*Pesona Kearifan Jawa Hakikat Diri Manusia Dalam Jagat Jawa*” yang kemudian dijadikan inspirasi untuk dikembangkan melalui karya komposisi *Kukila*. Penulis pada tahap observasi mendapatkan data mengenai filosofi burung pada kebudayaan masyarakat Jawa. Data inilah yang dijadikan konsep dasar oleh penulis untuk membangun kerangka berfikir dalam berkarya.

#### **a) Observasi**

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan ide yang bisa dituangkan ke dalam karya *Kukila*. Penulis mendapatkan ide *Kukila* dari data buku yang berjudul “*Pesona Kearifan Jawa Hakikat Diri Manusia Dalam Jagat Jawa*” yang kemudian dijadikan inspirasi untuk dikembangkan melalui karya komposisi *Kukila*. Penulis juga melakukan observasi secara langsung dan observasi tidak langsung.

### **1) Observasi langsung**

Observasi langsung dilakukan dengan cara mencari data di lingkungan sekitar tentang arti dan makna *Kukila*. Pencarian data ini dilakukan penulis dengan mencari data tertulis maupun melihat langsung obyek yang ditonton. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan di lingkungan dengan mendengarkan suara kicauan burung perkutut yang ada di kontrakan. Pengamatan ini dilakukan hampir setiap harinya karena objek yang diamati berada di sekitarnya. Penulis mengamati tidak sekedar suara kicauannya tetapi juga efek di sekitar pengamatan tersebut. Burung perkutut sangat senang dengan suasana tenang jika disekeliling burung tersebut tenang, burung tersebut akan mengeluarkan kicauannya yang indah.

Observasi langsung yang dilakukan penulis juga dengan mencari sumber - sumber pada buku yang berkaitan tentang makna dan filosofi *Kukila*. Penulis membaca buku "Kitab petuah warisan leluhur Jawa" yang di dalamnya terdapat pemaknaan filosofi *Kukila* serta petuah – petuah Jawa beserta maknanya. Buku tersebut menerangkan tentang kitab – kitab petuah jawa, falsafah orang Jawa, Petuah bijak Jawa.

### **2) Observasi tidak langsung**

Observasi tidak langsung dilakukan penulis untuk mencari data melalui pengamatan lewat film, audio visual, internet, youtube dan dll. Tahap ini dilakukan guna menambah referensi dalam berkarya dan memperkuat karya komposisi *Kukila*. Penulis juga mendengarkan beberapa video "bali word music

Gus Teja”, Morning Happiness Gus Teja”, ”Beautiful Chinese Instrument”, “Kitaro”, “The Indonesia Gamelan Modernism Western Music”.

### **b) Wawancara**

Pada tahap ini penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan pada saat datang ke narasumber. Wawancara yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tentang pengertian *Kukila* tetapi juga cara-cara berproses untuk membuat sebuah karya komposisi karawitan. Wawancara ini dilakukan dengan salah satu tokoh dalang dari Tulungagung Jawa Timur yaitu Ki Budi Plandang. Budi plandang mengatakan bahwa burung perkutut adalah binatang sakral dan penuh mitos karena pengaruh legenda Joko Mangu. Legenda tersebut menyatakan pada jaman kerajaan Majapahit ada burung perkutut milik prabu brawijaya V (raja Majapahit terakhir) yang merupakan jelmaan pangeran dari Pajajaran yang bernama Joko Mangu. Suatu hari burung perkutut dengan nama Joko Mangu lepas dari sangkar tetapi berhasil diketemukan kembali oleh sang raja dalam perjalanannya di wilayah Yogyakarta. Tepatnya, ditemukan di daerah Kretek, dekat Imogiri, kabupaten Bantul. Sejak saat itu sampai sekarang, raja-raja mataram keturunan prabu brawijaya penguasa Majapahit selalu melestarikan dan mentradisikan kekukututan (memelihara perkutut) dalam kehidupan keraton Ngayogyakarta. kekukututan dianggap memiliki nilai-nilai budaya adiluhung.<sup>6</sup>

Budi plandang juga berpendapat bahwa kukila itu berarti manggung atau manuk *anggung-anggungan*. Kata manuk itu terdiri dari Ma (manjing) dan Nya

---

<sup>6</sup> Wawancara bersama Budi plandang di perumahan Ringin Pitu, Desa Ringinpitu, Kec Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

(nyawa), yang berarti urip. Karena itu para priyayi dulu sering memberi wejangan kepada anak cucunya, *Aja mung ngoceh, nanging manggunga*. Tegese yen ngomong kudu sing mentes. Budi plandang juga mengatakan perkutut merupakan alat pencipta kepuasan atau kenikmatan pribadi. Suara anggungannya dapat memberikan suasana tenang, teduh, santai bahagia dan seolah-olah manusia dapat berhubungan dengan alam semesta secara langsung.

### **C. Diskografi**

Pada tahap ini penulis mencari data melalui pengamatan lewat film, audio visual, internet, youtube dan dll. Tahap ini dilakukan guna menambah referensi dalam berkarya dan memperkuat karya komposisi *Kukila*. Penulis juga mendengarkan beberapa video “bali word music Gus Teja”, Morning Happiness Gus teja”, ”Beatifull Chinese Instrument”, “Kitaro”, “The Indonesia Gamelan Modernism Western Music”.

## **2. Metode Perancangan Seni**

Metode perancangan karya *Kukila* ini menggunakan pendekatan musikal dan pendekatan suasana. Penulis menggunakan pendekatan musikal dengan menempatkan unsur-unsur melodi dan harmoni ke dalam proses perancangan karya komposisi karawitan ini. Pendekatan suasana juga dijadikan sebagai metode perancangan seni guna membangun rasa musikal yang dapat merepresentasikan suasana yang ingin dicapai oleh penulis dalam karya komposisi *Kukila*.

### 3. Metode Pementasan

Metode pementasan ini digunakan untuk mempersentasikan hasil dari beberapa proses atau tahapan yang berwujud karya komposisi karawitan berjudul *Kukila*. Penulis akan mempresentasikan karya komposisi karawitan kepada dosen penguji dan juga kepada penonton melalui suatu pementasan karya komposisi karawitan yang berjudul *Kukila*. Karya komposisi karawitan ini akan dipentaskan di dalam panggung tertutup yang akan menggunakan tata panggung, tata lampu (*lighting*), dan tata suara (*sound system*), sehingga presentasi karya ini akan berjalan secara maksimal dan sesuai harapan dari penulis.

